

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sejahtera ketika seseorang dapat menyadari potensinya, mengatasi stres, produktif, dan dapat berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Susilaningsih, dkk, 2021). Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat berkembang secara jasmani, rohani dan sosial, membuat individu tersebut sadar akan kemampuannya, mampu menahan tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakatnya sendiri (Sitepu & Simanungkalit, 2019).

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, termasuk Indonesia. Menurut prediksi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 450 juta orang di seluruh dunia akan menderita gangguan jiwa, sekitar 10% orang dewasa menderita gangguan jiwa, dan diperkirakan 25% penduduk akan menderita gangguan jiwa pada usia tertentu (Wakhid, 2013). Angka kejadian gangguan jiwa di Indonesia mencapai 7.0 per mil. Provinsi Jawa Tengah mencapai kisaran 9, 0 per mil pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan jika dibandingkan tahun 2013 yang hanya kisaran 3.0 per mil (Risksedes, 2018).

Salah satu masalah kesehatan jiwa adalah gangguan konsep diri yaitu terkait harga diri. Harga diri adalah evaluasi diri individu yang menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan individu bahwa mereka mampu, bermakna, sukses, dan berharga (Narullita, 2017). Masalah harga diri menurut (Susilaningsih, dkk, 2021) adalah Harga diri rendah, harga diri rendah adalah rasa tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri dalam jangka panjang yang disebabkan oleh evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan, dan sering kali disertai dengan kurangnya perawatan diri, pakaian yang buruk, nafsu makan menurun, takut untuk menatap lawan bicara, lebih sering menunduk, berbicara lambat dengan nada lemah.

Harga diri rendah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronis. Harga diri rendah situasional merupakan suatu kondisi, dalam hal ini orang yang sebelumnya memiliki harga diri positif akan merasa negatif terhadap dirinya sendiri akibat peristiwa tersebut. Jika situasi harga diri rendah tidak ditangani dengan segera, hal itu dapat menjadi harga diri rendah jangka panjang dari waktu ke waktu. Semakin rendah harga diri seseorang, semakin besar kemungkinan ia menderita gangguan kepribadian. Beberapa penelitian telah mengaitkan harga diri rendah dengan kecemasan sosial. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang dengan harga diri rendah merasa takut gagal saat mengikuti hubungan sosial (Fitria, 2013).

Penyebab harga diri rendah dapat berupa kelemahan, ketidakberdayaan, putus asa, kesedihan, ketidak sempurnaan, tidak adekuat dan perasaan yang tidak pantas. Klien merasa bahwa evaluasi dirinya sangat rendah, hal ini didukung karena klien tidak pernah menerima umpan balik tentang perilaku klien dari lingkungan, bahkan mungkin kecenderungan lingkungan yang selalu memberikan reaksi negatif mengakibatkan individu menjadi harga diri rendah dan selalu berpikiran negatif, sehingga perlu dilatih untuk berpikir positif (Purwasih & Idrus, 2016).

Berpikir positif merupakan salah satu cara yang dapat dijadikan terapi individu untuk membantu secara psikologis dalam penyelesaian permasalahan. Terapi berpikir positif dapat mengubah pikiran negatif menjadi pikiran positif. Berpikir positif adalah individu yang cenderung memandang segala sesuatu secara positif, selalu optimis terhadap lingkungannya, sikap tersebut dapat membantu individu dalam mengatasi masalah (Adriansyah, dkk, 2015).

Berikut ini adalah penelitian – penelitian tentang pelatihan berpikir positif yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. (Hidayat, dkk, 2013) melakukan penelitian tentang pelatihan berpikir positif untuk konsep diri, yang menunjukkan bahwa pelatihan berpikir positif dapat meningkatkan konsep diri secara efektif. Mohammadi dan Adam (2013) juga melakukan penelitian terkait efektivitas pelatihan keterampilan berpikir positif terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi

pelatihan berpikir positif dapat meningkatkan kesejahteraan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan interpretasi Damayanti dan Purnamasari (2011) bahwa orang yang membuat penilaian positif tentang dirinya cenderung lebih bahagia, sehat, sukses dan mampu beradaptasi (Putri, 2017).

Buku diary (buku harian) merupakan media yang digunakan untuk menunjang layanan konseling individual. Buku diary menjadi salah satu bentuk tulisan pribadi sebagai tempat untuk menulis curahan perasaan dan isi hati yang dapat dijadikan bacaan atau inspirasi. Menuliskan pikiran dan perasaan pada buku harian dapat dilakukan ketika menghadapi masalah agar memperoleh pandangan yang lebih positif (Nurmala, Riska, Maslikhah, 2020). Buku diary yang ditulis adalah hasil dari pikiran – pikiran positif klien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat harga diri rendah menjadi masalah keperawatan utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini dan peneliti juga tertarik untuk menerapkan studi kasus tindakan keperawatan tentang “Asuhan keperawatan jiwa harga diri rendah situasional pada Ny. S dengan penerapan terapi diary berpikir positif di Desa Dawuhan Kulon”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan jiwa harga diri rendah situasional pada Ny. S dengan penerapan terapi diary berpikir positif di Desa Dawuhan Kulon?”

## C. Tujuan Studi Kasus

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah situasional dengan penerapan terapi diary berpikir positif di Desa Dawuhan Kulon.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada klien dengan harga diri rendah situasional.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada klien dengan harga diri rendah situasional.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada klien dengan harga diri rendah situasional.
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi tindakan keperawatan pada klien harga diri rendah situasional dengan menggunakan terapi diary berpikir positif.

- e. Mendeskripsikan evaluasi hasil tindakan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan harga diri rendah situasional dengan menggunakan terapi diary berpikir positif.

#### D. Manfaat

1. Bagi penulis

Sebagai penambahan wawasan, pengetahuan, dan memberikan pengalaman bagi penulis dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah situasional dengan penerapan terapi diary berpikir positif yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal penulis.

2. Bagi Klien

Untuk membantu klien berlatih berpikir positif dan menuliskannya di dalam buku harian (diary).

3. Bagi Instansi Terkait

Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan juga sebagai sumber pembelajaran mengenai asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan konsep diri : Harga Diri Rendah Situasional.

4. Bagi Keluarga

Untuk membantu keluarga melakukan support atau dukungan pada anggota keluarganya yang mengalami harga diri rendah.